

# POLA LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI PADANG

Yollanda Fitaloka<sup>1</sup>, Malta Nelisa<sup>2</sup>

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: [fitalokay5@gmail.com](mailto:fitalokay5@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to describe: (1) a step in obtaining literacy skill information in the library of State Polytechnic Padang; (2) how to use information in the skill of literacy pattern in Library of State Polytechnic of Padang. Based on analyzing the data, the following conclusions are summarized. First, there are some steps in obtaining literacy skill information in Library of State Polytechnic of Padang that is to formulate information requirement is the first step in conducting information searching, librarian will know what information is used for what. Allocate and evaluate the quality of information that can be seen from the use of such information and the credibility of the information to be a lesson for themselves. Saving and rediscovering information, a librarian must be able to store the information which is already obtained and already in the fulfillment of information needs and the inclusion of resources is also done to appreciate the scientific work as well as for easy rediscovery. Secondly, there is a different way of using information in skill of literacy pattern in Library of State Polytechnic of Padang with skill of contracting relevant information. Respondents have been able to estimate relevant information or have been able to combine information. In contracting, the user first evaluates the information by looking at who wrote the information and the source used by the user.*

**Keyword:** literacy pattern, information

## **A. Pendahuluan**

Informasi merupakan sebuah entitas yang berpotensi untuk menjadi sebuah kekuatan sekaligus sumber yang akan membuat seseorang bingung dalam menelaah informasi. Setiap hari kita akan berhadapan dengan berbagai macam informasi. Keterampilan dasar dalam meleak informasi adalah kemampuan untuk

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Makalah Prodi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan untuk wisuda periode September 2017

<sup>2</sup> Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif, menjadi sebuah keahlian yang teramat penting yang nantinya harus dikuasai oleh semua pihak terutama pustakawan dan pemustaka.

Amsyah (2001:289) menyatakan bahwa Informasi merupakan data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan. Penelusuran informasi menurut Agus (2014:1.15) penelusuran informasi merupakan pencarian dan penemuan isi atau pesan, sedangkan penelusuran literature merupakan kegiatan mencari, menemukan kembali, dan atau mendapatkan sumber informasi, baik dalam bentuk buku atau dalam bentuk lainnya.

Kebutuhan informasi di perpustakaan perguruan tinggi berbeda-beda tergantung dari latar belakang pencarian informasi pemustaka. Keberagaman kebutuhan informasi tersebut menuntut perpustakaan dapat menentukan kebijakan untuk menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pada dasarnya setiap perpustakaan akan berusaha memenuhi kebutuhan sumber informasi pemustaka. Namun, seringkali sumber informasi yang sudah disediakan tersebut belum dimanfaatkan pemustaka dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan sumber informasi di perpustakaan, salah satunya perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi. Setiap pemustaka mempunyai cara yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Menurut Gunawan (2008:9), ada tujuh langkah dalam memperoleh kemampuan literasi informasi yaitu: (a) merumuskan masalah. Langkah awal dalam merumuskan masalah adalah mengidentifikasi masalah; (b) mengidentifikasi sumber informasi. Sumber-sumber informasi terdiri atas sumber informasi tercetak (buku, jurnal, majalah, dan laporan penelitian) serta sumber elektronik (melalui internet, yaitu jurnal elektronik, buku elektronik, dan sumber informasi elektronik-elektronik lainnya); (c) mengakses informasi; (d) menggunakan informasi. Sumber informasi yang ditawarkan di era globalisasi informasi sangat banyak, tetapi belum semua informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi; (e) menciptakan karya; (f) mengevaluasi. Kegiatan mengevaluasi suatu karya dapat dilakukan dengan membaca karya yang akan dievaluasi. Kita harus membaca secara teliti agar dapat melihat kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul baik pada bagian pendahuluan, isi dan penutup; (g) menarik pelajaran. Pelajaran dapat diperoleh berdasarkan kealihan-kesalahan, kegagalan-kegagalan, dan pengalaman, baik pengalaman sendiri ataupun orang lain. Pelajaran ini juga dapat dilakukan dengan membuat sebuah catatan mengenai apa saja yang telah dilakukan dan dipelajari.

Pola literasi yang berbeda tersebut ditunjukkan saat pemustaka menelusuri informasi. Dalam cara penelusurannya akan berbeda pada setiap pemustaka tergantung pada lingkungan, pengalaman dan kebutuhan pemustaka terhadap informasi tersebut. Perbedaan perilaku tersebut juga dapat dilihat di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang dimana yang menjadi anggota perpustakaan tersebut tidak hanya civitas akademika Politeknik Negeri Padang saja melainkan mahasiswa dari luar juga. Sehingga perilaku yang ditunjukkan pemustaka juga beragam. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan di Perpustakaan

Politeknik Negeri Padang, pemustaka cenderung menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan pengalamannya untuk mencari bahan pustaka. Ada pemustaka yang kesulitan dalam mencari bahan untuk penyelesaian tugas. Tidak jarang pula pemustaka yang mengunjungi Perpustakaan Politeknik Negeri Padang melakukan pencarian yang tidak sesuai dengan prosedur. Pertama, dalam pencarian informasi ada pemustaka yang tidak mengetahui nomor klasifikasi buku sehingga langsung menuju rak buku dan mencari buku yang dibutuhkan dengan acak. Kedua, ada pemustaka yang tidak meletakkan koleksi ke rak buku dengan tujuan agar mudah dalam temu kembali informasi.

Nugroho (2009:20) menerangkan agar pemustaka lebih mudah dalam mencari informasi atau menelusur informasi perpustakaan menyediakan berbagai alat telusur yang bisa digunakan antara lain: kamus, ensiklopedi, katalog dan lain sebagainya. Keberhasilan penelusuran informasi juga dapat dipengaruhi dengan strategi penelusuran yang digunakannya.

Keberhasilan penelusuran informasi seseorang tidak lepas kaitannya dengan kemampuan menggunakan alat telusur dengan benar dan pemustakaan strategi penelusuran dengan benar. Namun pada layanan penelusuran informasi, pembedaan tersebut seringkali diabaikan dikarenakan banyak pemakai yang memilih menggunakan berbagai cara untuk memperoleh apa yang dikehendaki. Bahkan seringkali terjadi penelusuran informasi menggunakan kombinasi dari perangkat penelusuran konvensional dan digital untuk mendapatkan data atau informasi secepat mungkin.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir adalah menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sedangkan wawancara dilakukan sesi tanya jawab kepada 10 responden yang berkunjung ke perpustakaan, sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti mengenai pola literasi informasi pemustaka.

## **C. Pembahasan**

### **1. Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang**

Langkah dalam memperoleh kemampuan literasi informasi pemustaka dalam menentukan jenis dan batas informasi dapat dikatakan masih kurang baik karena sebagian mahasiswa tidak pernah merumuskan masalah terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi dan hanya menggunakan salah satu jenis sumber informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa sebagai salah satu jenis pemustaka pada Perpustakaan Perguruan Tinggi, kemampuan literasi informasinya sangat mempengaruhi pemanfaatan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa tersebut. Kemampuan literasi informasi mahasiswa akan berpengaruh pada kualitas dari hasil informasi yang ditemukan. Setiap individu pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam penelusuran informasi. Pada umumnya pengunjung perpustakaan Politeknik Negeri Padang

dalam penelusuran informasi yang dilakukannya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya. Penulis melihat dan mengamati pola literasi informasi pemustaka. Selain itu penulis melakukan wawancara kepada pemustaka. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang yang berjumlah 10 orang.

Banyaknya responden menurut tahun masuk 2014 sebanyak delapan orang, tahun masuk 2013 sebanyak satu orang sedangkan tahun masuk 2015 juga satu orang. Hasil ini mencerminkan bahwa, kebutuhan dari informasi pemustaka pada tahun masuk 2014 lebih banyak. Karena untuk memenuhi informasi pada pemustaka dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Ini merupakan langkah literasi informasi pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi serta menambah wawasan terhadap informasi yang telah dimiliki.

Berikut dapat dilihat pada rincian data yang telah diolah pada 25 Juli 2017. Dari rincian data tersebut, lebih dominan pemustaka tahun akhir yang menelusuri informasi. Sesuai dengan teori Gunawan ada beberapa kemampuan literasi informasi yaitu: (1) merumuskan kebutuhan informasi; (2) mengalokasikan dan mengevaluasi kualitas informasi; (3) menyimpan dan menemukan kembali informasi.

Merumuskan kebutuhan informasi merupakan tahap awal dalam melakukan penelusuran informasi. Kegunaan dari identifikasi informasi adalah seseorang akan mengetahui apa kegunaan informasi yang akan dicari, misalnya untuk pendidikan, kesehatan, dan hubungan dengan masyarakat. Keterampilan dalam literasi informasi memberikan kesempatan untuk menjadikan mahasiswa belajar mandiri, karena mereka menjadi terlibat dalam menggunakan berbagai sumber informasi untuk memperluas pengetahuan pemustaka, mengajukan pertanyaan informasi, dan mempertajam pemikiran kritis pemustaka untuk menjadi pelajaran bagi diri sendiri.

Hal ini sebagian besar mempengaruhi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan karena tertarik akan informasi yang mampu menambah wawasan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang akhir-akhir ini adalah mahasiswa tingkat akhir. Hal ini membuat mahasiswa harus datang ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam penyelesaian tugas akhir.

Delapan responden lebih memilih untuk datang ke perpustakaan dengan tujuan memperluas wawasan dan menga-update informasi yang di miliki pemustaka. Namun, dua responden memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan seperti wifi dan koran untuk hiburan saja. Pada strategi ini sebagian besar pemustaka telah memperlihatkan kemampuan pola literasi informasinya untuk datang ke perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Mengalokasikan informasi dapat dilakukan dengan cara manual ataupun membuatnya kedalam *database* agar suatu saat ditemukan dapat ditemukan kembali. Kualitas informasi dapat dilihat dari penggunaan informasi tersebut dan kredibilitas dari informasi tersebut. Sumber yang dibutuhkan pemustaka akan penting dan perlunya informasi. Kebutuhan informasi timbul karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang diinginkan pemustaka. Pada dasarnya kebutuhan informasi setiap individu berbeda. Tergantung pada pekerjaan yang sedang dihadapi tiap individu. Tujuan tersebut

antara lain untuk menyelesaikan tugas, melengkapi data penelitian, dan menambah wawasan. Kebutuhan akan informasi inilah yang mendorong pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi adalah informasi yang diperlukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagian besar responden berpendapat bahwa jika informasi yang mereka cari tidak ada maka mereka akan mencari melalui internet. Dua responden akan mencari informasi ke toko buku dan membelinya dan tiga responden lainnya menganggap bahwa kebutuhannya selama ini di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang dapat terpenuhi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemustaka sudah mengetahui apa saja yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

Seseorang harus mampu menyimpan informasi yang sudah diperoleh agar suatu saat informasi tersebut mudah ditemukan kembali ketika akan digunakan. Penyimpanan dapat dilakukan dengan sistem manual maupun elektronik. Sistem manual dapat dilakukan dengan menggunakan rak-rak perpustakaan, sedangkan sistem elektronik dapat menggunakan computer seperti OPAC. Masalah yang dihadapi pemustaka pasti berbeda-beda. Responden sebagian besar menggunakan informasi sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dengan mencantumkan sumber informasi yang digunakan dalam tugas maupun karya tulis mereka. Pencantuman sumber juga dilakukan untuk menghargai karya ilmiah serta agar mudah dalam penemuan kembali.

Pengalaman pemustaka juga mempengaruhi perilaku pencarian seseorang dimana pemustaka yang sering menelusur informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang menunjukkan pola literasi informasi yang lebih baik dari pada pemustaka yang jarang menelusur informasi di perpustakaan. Sebagian besar pemustaka sudah berpengalaman dalam penelusuran informasi karena sudah sering menelusur informasi sehingga keterampilan dalam menelusur juga semakin baik. Informasi yang telah didapatkan tidak lupa pula pemustaka menulis sumber dari informasi tersebut untuk lebih menghargai karya seseorang. Pengalaman ini mampu merubah pola literasi informasi pemustaka dalam penelusuran informasi, karena pemustaka dapat belajar dari perilaku sebelumnya dan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan perpustakaan.

Sebagian besar responden sudah mampu merumuskan masalah dan mengatasinya seperti OPAC yang akan membantu dan mempermudah pemustaka dalam penelusuran informasi. Namun ada responden lebih memilih langsung ke rak, karena antri dalam menggunakan OPAC hanya akan membuang waktu saja dalam penelusuran dan satu responden lainnya dalam penelusuran informasi hanya dengan mengikuti cara penelusuran teman saja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemustaka telah mengetahui apa yang akan dilakukan dalam penelusuran informasi. Dengan itu akan membantu pemustaka dengan baik pula dalam pemenuhan informasi yang dibutuhkannya. Dengan berprinsip seperti hal ini, pemustaka memiliki keinginan untuk menjaga sarana alat telusur di perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar. Diharapkan sikap pemustaka mencerminkan kemajuan perpustakaan, membuat pustakawan mampu mengoreksi diri dalam hal pemberian informasi dan layanan.

## 2. Cara Literasi Informasi dalam Keterampilan Pola Literasi Pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang

Informasi yang didapatkan dari pemustaka yaitu, membaca dan mendengar. Dengan membaca dan mendengar mampu membuat pemustaka untuk menemukan informasi bagi dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Hal ini membuat pemustaka mampu berfikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Pemustaka yang mengkopi buku akan mempercepat kebutuhan informasinya bertambah ketika syarat yang mengikat dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang. Ada beberapa responden lebih memilih untuk datang kembali ke Perpustakaan agar informasi yang dibutuhkan terpenuhi, sedangkan responden lainnya membaca buku ditempat serta mendiskusikan informasi tersebut dengan teman yang ada di Perpustakaan. Namun ada responden yang lebih memilih untuk membaca ditempat saja. Sebagian besar responden telah mengetahui tentang apa yang harus dilakukan jika ada informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Responden sudah mampu dalam mengestrak informasi yang relevan atau sudah dapat menggabungkan informasi. Dalam mengestrak, pemustaka mengevaluasi terlebih dahulu informasi dengan melihat siapa yang menulis informasi dan sumbernya yang digunakan oleh pemustaka. Karena dengan mengetahui kredibilitas penulisnya, isi informasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sementara dalam mengolah informasi pemustaka mengambil poin-poin informasi yang penting, menggabungkan informasi yang peroleh dari beberapa sumber kemudian mengembangkan menggunakan bahasa pemustaka itu sendiri sehingga menghasilkan pengetahuan yang baru bagi pemustaka. Sebagian besar pemustaka telah mengetahui dalam menggunakan informasi yang diperoleh. Informasi yang diperoleh biasanya di telaah dan didiskusikan dengan teman-teman. Menggunakan informasi buat belajar dan membaca novel untuk hobi. Responden juga menggunakan informasi untuk mengulangi materi yang sempat lupa dan menggunakan informasi untuk berbagi informasi kembali dengan junior maupun dengan teman-teman.

### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut yaitu *pertama*, ada beberapa langkah dalam memperoleh keterampilan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang yaitu, merumuskan kebutuhan informasi merupakan tahap awal dalam melakukan penelusuran informasi, seseorang akan mengetahui informasi yang didapat digunakan untuk apa. Mengalokasikan dan mengevaluasi kualitas informasi yang dapat dilihat dari cara penggunaan informasi tersebut dan kredibilitas dari informasi tersebut untuk menjadi pelajaran bagi diri sendiri. Menyimpan dan menemukan kembali informasi, seseorang harus mampu menyimpan informasi yang sudah diperoleh sudah dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan pencantuman sumber juga dilakukan untuk menghargai karya

ilmiah serta agar mudah dalam penemuan kembali. Untuk memudahkan dalam mengakses informasi agar dapat sesuai dengan kebutuhan dan tepat guna pemustaka dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan kemampuan literasi informasi.

*Kedua*, adanya cara penggunaan informasi yang berbeda dalam keterampilan pola literasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang dengan keterampilan mengestrak informasi yang relevan. Responden sudah mampu dalam mengestrak informasi yang relevan atau sudah dapat menggabungkan informasi. Dalam mengestrak, pemustaka mengevaluasi terlebih dahulu informasi dengan melihat siapa yang menulis informasi dan sumbernya yang digunakan oleh pemustaka. Selain itu lemahnya pengetahuan dan pengalaman pemustaka, menyebabkan kurang efektifnya pengetahuan pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang yang memicu adanya pola literasi informasi yang tidak sesuai. Pustakawan perlu mengadakan bimbingan pemakai dengan mengenalkan konsep literasi informasi kepada pemustaka. Hal ini dilakukan agar pemustaka lebih mengenal standar kemampuan literasi informasi.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan Pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus, Rifai. 2014. *Penelusuran Literatur*. Banten: Universitas Terbuka
- Amsyah, Zulkifli. 1997. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan, A. W, dkk. 2008. *7 Langkah Literasi Informasi: Knowledge Managemen*. Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Nugroho, Munir. 2009. *Perilaku Pengguna dalam Menelusur Informasi di Badan Perpustakaan Umum Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (skripsi)*. Yogyakarta, Fakultas Adab, Jurusan Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Kalijaga.